

PERANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG 4 BENDUNGAN HILIR

Indah Prima Yasa¹, Doddy Friesty A², Vika Haristianti³, Tita Cardiah⁴.

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom (Telkom University)

ndhprima@gmail.com

Abstrak

Jakarta merupakan pusat pemerintahan dan pusat aktivitas ekonomi di Indonesia. Beragam aktivitas bisnis yang ada di Jakarta, dan tentunya tidak terlepas dari aktivitas perkantoran, seperti yang terjadi dikawasan Sudirman Business District (CBD). Dengan frekuensi aktivitas bisnis di Sudirman yang cukup tinggi, maka berdampak langsung pada kawasan disekitarnya, yaitu Kawasan Bendungan Hilir. Dampak yang terlihat ditandai dengan bermunculannya bangunan perkantoran baru. Kawasan Bendungan Hilir juga didukung dengan berbagai aspek, seperti aspek aksesibilitas, aspek amenitas, dan aspek fasilitas yang mudah. Sehingga memiliki potensi yang besar untuk dijadikan alternatif lokasi tempat tinggal sementara untuk para pelaku bisnis yaitu hotel bisnis. Hotel bisnis yang dirancang membutuhkan fasilitas-fasilitas yang mampu mendukung berbagai aktivitas bisnis bagi tamu yang menginap, baik aktivitas bisnis formal maupun informal secara ideal. Tentunya mengingat lokasi hotel bisnis yang dirancang berada dikawasan perkotaan yang akrab dengan aktivitas yang padat dengan tingkat stress yang tinggi, maka konsep yang diaplikasikan tentunya sebagai solusi dari pemecahan masalah hal tersebut dengan cara mengaplikasikan “Jakarta’s Urban Leisure”, Urban atau yang lebih sering disebut dengan kaum urban adalah sebutan bagi para penghuni atau masyarakat perkotaan dengan segala macam aktivitas. Jadi tema ini merepresentatifkan tentang kehidupan Jakarta yang kompleks, serba cepat, dan praktis, dengan memaksukan beberapa unsur lokalitas Jakarta sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Bendungan Hilir, Hotel Bisnis, Aktivitas Bisnis, Urban*

I. PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis di Jakarta tidak lepas dari kawasan perkantoran, seperti dikawasan Sudirman Central Business District (CBD). Di kawasan Sudirman saat ini, terus bermunculan bangunan perkantoran baru, dikarenakan frekuensi transaksi bisnis yang cukup besar dan tinggi, sehingga berdampak pada wilayah disekitarnya, yaitu pada kawasan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Dalam Perda Jakarta No. 1 tahun 2014 pasal 124 dituliskan bahwa lahan kawasan Bendungan Hilir (Benhil) sebagai pusat kegiatan tersier dengan fungsi pengembangan pusat perdagangan skala kota dan penunjang kegiatan perkantoran dan jasa.

Dari aspek aksesibilitas kawasan Benhil mudah dijangkau karena lokasi yang strategis dekat dengan stasiun MRT, halte

transjakarta dan mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Sedangkan dari aspek amenitas kawasan Benhil merupakan kawasan perkantoran yang dekat dengan sejumlah pusat perbelanjaan dan juga beberapa daerah wisata. Dan dari aspek fasilitas kawasan Benhil didukung dengan adanya fasilitas umum berupa stasiun MRT, halte transjakarta, rumah sakit dan bank center yang menunjang kegiatan bisnis.

Hotel Bisnis yang dirancang membutuhkan ruang-ruang eksklusif yang representatif untuk digunakan oleh pebisnis dan kalangan profesional, melalui penyediaan area-area untuk kegiatan bisnis formal seperti ruang rapat, ruang pertemuan, dan kegiatan bisnis informal. Tentunya mengingat lokasi hotel bisnis tersebut berada di kawasan perkotaan, yang akrab dengan aktivitas yang padat dan

tingkat stres yang tinggi, maka konsep perancangan yang dapat diaplikasikan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah “Jakarta’s Urban Leisure”, Urban atau yang lebih sering disebut dengan kaum urban adalah sebutan bagi para penghuni atau masyarakat perkotaan dengan segala macam aktivitas. Jadi tema ini merepresentasikan tentang kehidupan Jakarta yang kompleks, serba cepat, dan praktis, dengan memaksakan beberapa unsur lokalitas Jakarta sesuai dengan perkembangan zaman. Hal-hal tersebutlah yang akan dijadikan acuan dalam “Perancangan Hotel Bisnis Bintang Empat Bendungan Hilir”, di Kawasan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat.

II. KASUS DAN METODE PENELITIAN

Sebagai kawasan yang dekat dengan pusat bisnis, Bendungan Hilir memiliki potensi yang besar untuk dijadikan alternatif pilihan lokasi bagi para pebisnis, sebagai tempat untuk bermalam dan melakukan aktivitas bisnis. Sementara fasilitas penginapan yang ada disana belum memadai untuk melakukan aktivitas bisnis dalam skala menengah ke atas. Dalam perancangan ini jenis hotel yang tepat untuk diaplikasikan adalah jenis hotel bisnis. Hotel bisnis merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis.

Dalam perancangan interior hotel bisnis bintang 4 Bendungan Hilir terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam perancangan interior hotel bisnis bintang 4 Bendungan Hilir terdapat beberapa cara. Dalam proses pengumpulan data akan ditemukan dari data perancangan yang ideal dan tidak ideal serta permasalahan didalamnya, sehingga nantinya dapat dianalisa. Beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk perancangan interior hotel bisnis bintang 4 Bendungan Hilir sebagai berikut :

a. Studi Literature

Studi Literature melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek perancangan seperti buku, jurnal, website dan sebagainya, yang mana sumber tersebut terdapat info berupa standar, teknik, trend desain, isu hingga fenomena terkait perancangan hotel bisnis bintang 4 Bendungan Hilir.

b. Survey Lapangan

Menuju lokasi pada objek perancangan yaitu Kawasan bendungan Hilir. Melakukan pengamatan dan mengidentifikasi lingkungan sekitar objek perancangan.

c. Studi Banding

Melakukan perbandingan perancangan yang telah terbangun untuk dijadikan contoh baik dan buruk. Hotel yang dijadikan sebagai studi preseden diantaranya adalah Royal Kuningan Hotel Jakarta, Aston Tropicana Bandung, dan Ashley Hotel Jakarta, untuk mengamati dan mengidentifikasi fasilitas dan aktivitas pengunjung di lokasi tersebut.

d. Wawancara

Mewawancarai pada beberapa staf dan wisatawan sangatlah penting, karena dapat memperkuat laporan perancangan. Wawancara yang dilakukan supaya membantu memberi informasi yang valid untuk perancangan.

e. Observasi

Observasi yang dilakukan diantaranya kondisi kawasan Bendungan Hilir diantaranya kondisi lingkungan, dan masyarakat di sekitar objek perancangan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan terhadap objek pada lokasi.

f. Kuisisioner

Kuisisioner yang dilakukan adalah untuk mencari data tentang kebutuhan pengguna hotel bisnis yang nantinya akan disesuaikan dengan konsep perancangan.

2.2 Analisa Data

Mengumpulkan data yang telah didapat dari hasil studi literature, survey lapangan, observasi dan wawancara, untuk dilakukan analisa serta mencari keterkaitan antara tahap satu dan lainnya. Kemudian menyesuaikan permasalahan dan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan pendekatan yang tepat, sehingga dapat ditentukan konsep dan tema yang sesuai untuk perancangan hotel bisnis bintang 4 Bendungan Hilir.

a. Programming

Membuat data analisa lanjutan sebagai acuan perancangan interior pada hotel bisnis bintang 4 meliputi studi aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking, dan sebagainya.

b. Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep sebagai solusi permasalahan yang telah ditemukan melalui proses analisa. Tema dan konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

c. Output Akhir

Merupakan tahap akhir perancangan, yang mana keseluruhan tahapan telah dilakukan sehingga akan didapatkan output akhir perancangan berupa gambar kerja teknik, maket, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Tema dalam sebuah perancangan interior merupakan penggambaran arahan atau pedoman yang memberi batasan yang jelas tentang proses perancangan agar tidak keluar jalur perancangan interior. Berdasarkan penelitian oleh Rahma

Mastovani, 2014, hotel Bisnis adalah hotel yang mempunyai fasilitas yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan bisnis. Hotel bisnis biasanya digunakan untuk pertemuan-pertemuan besar dan hotel untuk para tamu businessman.

Berdasarkan penjelesan sebelumnya perancangan ini mengacu pada fenomena yang terjadi di Jakarta. Saat ini Jakarta mengalami perkembangan yang sangat pesat, contohnya pada aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis yang dapat ditemukan diantaranya, property, telekomunikasi, migas, perbankan, dan sebagainya. Aktivitas tersebut tersebar di beberapa daerah Jakarta, seperti di Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, dan Jakarta Pusat.

Aktivitas bisnis di Jakarta tidak lepas dari kawasan perkantoran, seperti di kawasan Sudirman Central Business District (CBD). Di kawasan Sudirman saat ini, terus bermunculan bangunan perkantoran baru, dikarenakan frekuensi transaksi bisnis yang cukup besar dan tinggi. Untuk mengakomodasi semua aktivitas tersebut, sebuah tempat tinggal sementara (hotel) sangat di perlukan, adapun jenis hotel yang diperlukan adalah hotel bisnis. Berdasarkan data hasil analisa yang diperoleh, tamu yang menginap di hotel bisnis rata-rata memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan hotel yang tujuannya untuk berlibur. Karena orang-orang yang menginap di hotel bisnis datang untuk bekerja dan tiba di hotel pada umunya hanya untuk beristirahat (watu luang) dan melepas penat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut solusinya adalah dengan merancang sebuah hotel bisnis yang bertemakan "*Jakarta's Urban Leisure*", Urban atau yang lebih sering disebut dengan kaum urban adalah sebutan bagi para penghuni atau masyarakat perkotaan dengan segala macam aktivitas. Jadi tema ini merepresentatifkan tentang kehidupan Jakarta yang kompleks, serba cepat, praktis, simple dengan suasana yang rileks dan nyaman, memaksukan beberapa unsur

lokalitas Jakarta sesuai dengan perkembangan zaman.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang di terapkan dalam perancangan ini adalah bentuk geometris. Untuk menyesuaikan dengan konsep karakter dari pengguna hotel yang mayoritas adalah pelancong bisnis dan wisatawan bisnis yang memerlukan hal yang sifatnya formal, tegas, dan efisien dapat dicapai dengan bentuk dan garis tersebut.

Tabel 1 Tabel Konsep Bentuk

KONSEP BENTUK	SIFAT	PENGAPLIKASIAN
 Persegi Lingkaran	Persegi : Stabilitas, Senagat, dan Berambisi. Lingkaran : Kekekalan, Pergerakan yang bebas	Diaplikasikan pada bentuk furniture, ornament dinding, element ceiling dan element lantai. Dengan diambil bentuk-bentuk geometris agar lebih fungsional dalam space ruang yang kegiatan pelaku bisnis terba cepat.
 Garis Lurus Garis Lengkung	Garis Lurus : Stabilitas, Mudah, Cepat, Simpel Lugas dan Kemelegahan. Garis Lengkung : Mudah, Cepat, dan Fleksibel.	Diaplikasikan untuk konsep sirkulasi dan bentuk furnitur.

Konsep Warna

Warna-warna yang akan diterapkan pada perancangan hotel ini adalah warna-warna yang memeberi kesan simple, lembut dan modern. Yang akan diaplikasikan dominan pada area publik, area privat.









Gambar.1 Tone Warna

Konsep Material

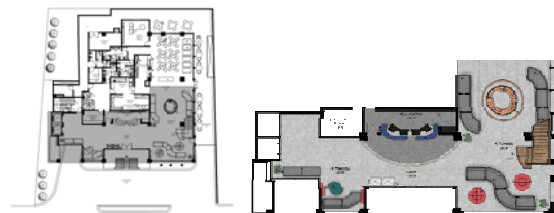
Pada perancangan ini konsep material yang diaplikasikan terdiri dari material yang dominan yang akan dipakai sebagai berikut :

Tabel 2 Konsep Material

MATERIAL	KESAN	KETERANGAN	MATERIAL	KESAN	KETERANGAN
Concrete  Kaca  (Sumber : google.com)	Kuat, formal, eksklusif, simple.	Merupakan material yang simple untuk hotel bisnis bintang 4.	Kayu Solid  (Sumber : google.com)	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	Merupakan jenis kayu yang memberikan kesan alamiah, kokoh dan mewah pada hotel bisnis bintang 4. Pengaplikasian pada lantai, furnitur, kusen dan sebagainya.
Besi  (Sumber : google.com)	Eklusif, kokoh, dan kuat.	Merupakan jenis kayu yang memberikan kesan kokoh dan mewah pada hotel bisnis bintang 4. Pengaplikasian pada furnitur, kusen dan sebagainya.	Gypsum & Panel Berpori  (Sumber : google.com)	Tahan terhadap api, mudah dibentuk	Merupakan material yang dominan untuk pengisi ruang ceiling yang dapat dimodifikasi mengikuti tema perancangan dan bangunan perancangan.
Suede Fabric  (Sumber : google.com)	Lembut, mudah dibersihkan.	Merupakan material yang dominan untuk pengisi ruang contoh pada ruang meeting, dan finishing untuk furnitur.			

Diskusi/Pembahasan

Lobby Hotel



(a) (b)

Gambar 2: (a) Layout Lt. Dasar (b) Layout Lobby & R. Tunggu

(Sumber : Pribadi)

Lobby hotel, adalah area pertama yang dikunjungi pengunjung saat berada di hotel, sehingga lobby memeberikan dampak besar yang dapat memunculkan kesan pertama bagi tamu yang baru datang.

1. Sirkulasi

Pada perancangan ini lobby ditempatkan di tengah pada bangunan lantai dasar sehingga dapat diakses langsung dari main entrance, lobby lounge pada bagian kanan. Tata letak dan bentuk furnitur di rancang agar pelancong bisnis atau wisatawan bisnis dan pengunjung bergerak secara bebas, dinamis, kompleks, dan praktis.

2. Suasana

Lobby dengan konsep pada perancangan ini adalah serba cepat, praktis dan simple, yang bermakna dari karakteristik para pembisnis. Dia area warna yang medominasi yaitu biru dan cokelat (kayu) yang dapat

menghadirkan suasana rileks, tenang, namun maskulin dengan sentuhan tekstur concrete pada beberapa dinding, dengan memfasilitasi seperti stopkontak yang ditempatkan disetiap titik sudut ruang yang ditujukan untuk memudahkan para pelancong bisnis dan wisatawan bisnis dalam kegiatan bisnisnya disaat waktu menunggu client atau kegiatan lainnya.



Gambar 2: (a) Perspektif Lobby Lt.Dasar

(Sumber : Pribadi)

3. Sistem Pencahayaan

Pada perancangan ini konsep pencahayaan alami memaksimalkan dari banyaknya bukaan jendela pasif. Untuk pencahayaan buatan menggunakan tipe pencahayaan yaitu downlight, hidden lamp dan hanging lamp dengan warna pencahayaan warm agar kegiatan pelaku bisnis tetap merasakan suasana rileks.

4. Sistem penghawaan

Pada perancangan ini konsep penghawaan memaksimalkan dari penghawaan buatan yaitu dari ac central pada area ruang tunggu dan lobby, dibantu dengan *exhaust* agar lebih maksimal dan baik penghawaan pada area ini.

4.1.5 Penyelesaian Dinding

Pada perancangan ini dinding *lobby* diaplikasikan dengan material kayu pada area resepsionis dan dinding lainnya dengan dominan material *wallpaper* bertekstur warna biru dan *concrete* yang telah difinishing memberikan kesan yang simple dan maskulin. Ada beberapa aksesoris yang digunakan dalam perancangan hotel bisnis di daerah Jakarta ini, yaitu penggunaan aksesoris *wall decoration* yang menampilkan

ikon-ikon kota jakarta sebagai identitas lokasi hotel tersebut.

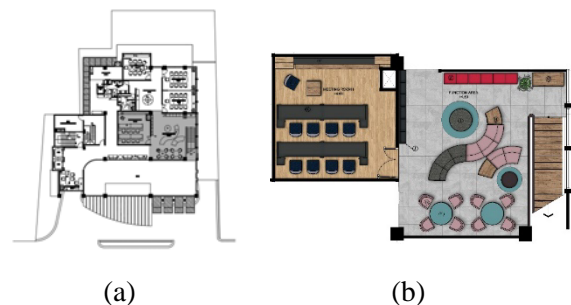
5. Penyelesaian Lantai

Pada perancangan ini lantai pada lobby mengaplikasikan concrete berwarna abu-abu keputihan yang telah difinishing glossy, dan pada area resepsionis menggunakan warna yang lebih gelap sebagai pembatas area, dan pada ruang tunggu memberikan aksesoris lantai vinly bermotif kayu. Material ini memberikan kesan natural, simple dan maskulin, yang merupakan konsep dari hotel bisnis ini.

6. Penyelesaian Furnitur

Pada perancangan ini desain furnitur lobby untuk meja resepsionis menggunakan material marble motif concrete untuk top table dan rangka menggunakan hpl bertekstur warna biru, dan untuk sofa, stool menggunakan material kayu solid, dengan dudukan busa yang dilapisi kain saude fabric dengan warna pink soft dan biru kehijauan sebagai aksesoris pada ruang. Memberikan kesan simple pada ruang. Penerapan bentuk pada furnitur adalah bentuk-bentuk geometris yaitu lingkaran, persegi, garis lurus dan bergelombang dengan makna untuk dapat lebih fleksibel.

Meeting Room & Fuction Room



Gambar 3: (a) *Layout* Lt.1 (b) *Layout* Presentasi *Meeting Room I & Fuction Area*

(Sumber : Pribadi)

Meeting Room merupakan salah satu fasilitas penunjang utama pada perancangan hotel bisnis ini yang dapat memfasilitasi kegiatan pelaku bisnis. Fasilitas ruang rapat ini menyediakan papan tulis, layar atau TV untuk menunjang presentasi.

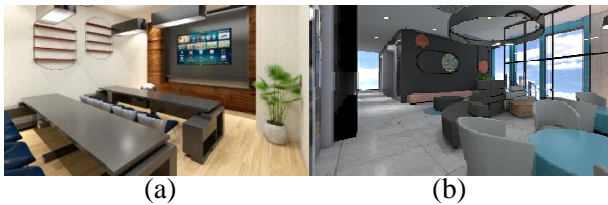
Fuction Area pada perancangan ini difungsikan untuk area yang fleksibel yaitu berfungsi untuk area tunggu dan area coffee break disaat waktu istirahat para pelancong bisnis atau wisatawan bisnis.

1. Sirkulasi

Pada perancangan ini meeting room yang berada di lantai 1 dirancang untuk memudahkan para pelaku bisnis dan wisatawan bisnis. Tata letak di rancang agar pelaku bisnis dan pengunjung bergerak secara bebas, dinamis, kompleks, dan praktis. Dengan pola linier yang bersifat fleksibel.

2. Suasana

Meeting Room menghadirkan suasana tenang, dengan mengaplikasikan dinding yang sangat simple tidak banyaknya ornament, dengan menghadirkan suasana yang rileks dengan adanya sentuhan tanaman hijau sehingga para pembisnis enjoy dalam melakukan aktivitas nya dengan nyaman dan tenang.



Gambar 4: (a) Perspektif *Meeting Room*, (b) Perspektif Fuction Area

(Sumber: Pribadi)

3. Penyelesaian Pencahayaan

Pada perancangan meeting room pencahayaan hanya memaksimalkan dari pencahayaan buatan, tipe pencahayaan buatan yang diaplikasikan adalah downlight, dan hanging lamp dengan warna warm white.

Fuction area pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami datang dari sisi selatan dan timur bangunan dengan bukaan jendela pasif yang besar. Pencahayaan buatan menggunakan jenis lampu down light, hanging lamp, dan

led strip pada ceiling dengan warna warm white dan setuhan warna warm yellow.

4. Penyelesaian Penghawaan

Pada perancangan meeting room dan fuction area ini konsep penghawaan memaksimalkan dari penghawaan buatan yaitu dari ac split dengan 1,5 pk. Pada fuction area menggunakan ac central 2 pk.

5. Penyelesaian Dinding

Pada perancangan ruang meeting room I ini mengaplikasikan wallpaper tekstur berwarna putih, dan pada sisi salah satu sisi dinding menggunakan panel yang finishing busa dilapis dengan kain pembungkus berwarna putih. Pada backdrop menggunakan multipleks yang difinishing cat duco abu-abu gelap dan hpl bermotif kayu solid pada bagian kabinet.

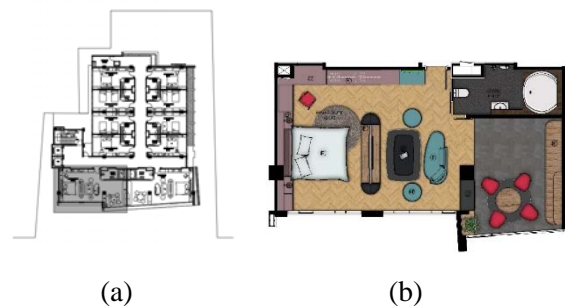
6. Penyelesaian Lantai

Pada perancangan meeting room I ini mengaplikasikan lantai parket yang memberikan kesan natural, simple, dan hangat. Pada fuction area menggunakan lantai concrete tile.

7. Penyelesaian Furnitur

Pada perancangan ini meeting room I menggunakan bentuk persegi panjang yang memberikan kesan simple, untuk backdrop dan meja rapat dengan material multipleks yang finishing nya cat duco abu-abu gelap pada meja rapat dan backdrop, dan pada kabinet menggunakan hpl motif kayu. Fuction area mengaplikasikan bentuk-bentuk geometris yang serupa seperti di lobby.

Type Suite Room



Gambar 5: (a) Layout Lt.4 (b) Layout Presentasi Kamar Type Suite Room

(Sumber : Pribadi)

Kamar tipe *Suite Room* kamar yang memiliki privasi yang cukup tinggi dengan ukuran kamar yang sangat besar dan fasilitas yang sangat lengkap ada berupa dapur, dan dining room.

1. Sirkulasi

Pada perancangan ini kamar *type suite room* tata letak di rancang agar wisatawan bisnis dapat bergerak secara bebas, dinamis, kompleks, dan praktis. Dengan pola linier yang bersifat fleksibel.

2. Suasana

Pada *type suite room* ini menghadirkan suasana fresh tenang dan atraktif untuk beraktivitas dengan bebas dan rileks, lebih privat. Dengan fasilitas yang sangat lengkap untuk kegiatan wisatawan bisnis, dengan penerapan warna dan bentuk yang sesuai dengan konsep perancangan.



Gambar 6: Perspektif Type Suite Room

(Sumber : Pribadi)

3. Penyelesaian Pencahayaan

Pencahayaan alami didapat dari bukaan jendela, dengan warna kamar yang didominasi warna putih cukup menerangi kamar pada pagi hari dan siang hari. Pencahayaan buatan yang diaplikasikan ialah downlight, led striplight, spotlight dan hanging lamp dengan warna cahaya daylight dan warmlight.

4. Penyelesaian Penghawaan

Pada perancangan ini konsep penghawaan memaksimalkan dari penghawaan buatan

yaitu dari ac split 2,5 pk, sedangkan pada toilet tentu memerlukan exhaust agar udara dapat berganti secara baik.

5. Penyelesaian Dinding

Pada perancangan ini kamar *type suite room* mengaplikasikan warna-warna pastel dengan sentuhan warna maskulin dari abu-abu dan warna dan tekture concrete, dengan menambahkan elemen vegetasi butan untuk memberikan kesan fresh, relex, dan nyaman ketika beristirahat.

6. Penyelesaian Lantai

Pada perancangan ini kamar *type suite room* mengaplikasikan material concrete dan parquete sebagai bentuk konsistensi dalam tema perancangan yaitu Jakarta's Urban leisure, material concrete memberikan kesan simple dan praktis, sementara itu material parquete memberikan kesan nyaman dan hangat.

7. Penyelesaian Furnitur

Funitur yang digunakan dan dirancang juga berbentuk dinamis, merupakan rerepresentasi aktivitas pebisnis dengan karakter pembisnis yang serba cepat dan penggunaan material-material modern.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang yang diambil dalam perancangan Hotel Bisnis Bintang 4 Bendungan Hilir desain yang ditawarkan merupakan solusi dari permasalahan yang ada pada kawasan Bendungan Hilir sebagai salah satu alternatif sarana akomodasi para pelaku bisnis di kawasan SCBD dan sekitarnya.

Jakarta's Urban Leisure merupakan tema konsep yang diambil sebagai repretasi sebuah sarana akomodasi tempat tinggal sementara / hotel yang ada di wilayah perkotaan dan akvitas bisnis yang mampu memberikan kesan nyaman, simple, dan praktis yang dianalogikan dengan bentuk-bentuk elemen interior (pola lantai, pola plafon, pola dinding, dan furniture) dalam

perancangan hotel tersebut. Serta pemilihan warna-warna khas urban dan aksesoris ikon kota Jakarta akan memberikan identitas yang kental mengenai lokasi hotel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Neufeft, Ernest. 1992. Data Arsitek Edisi Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [2] Ching, Francis Dk, Terjemahan Paulus Hanoto Adhie, 1991, Arsitek: Bentuk, Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [3] Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta No. 1 Tahun 2014 pasal 124.
- [4] Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel.
- [5] Manajemen Front Office Hotel, Marlina. Endy, 2008, Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Andi Offset, Yogyakarta.
- [6] Sugiarto, Endar. (2004). Hotel Front Office Administration. Gramedia. Jakarta.
- [7] Rutes, Walter A., FAIA. dan Richard H. Penner. 1985. Hotel Planning and Design. New York. Watson-Guptill Publications.
- [8] Tilse, Lisa (2018, 24 Maret). This London Restaurant Features 10 Of The Hottest Interiors Trends 2018. Dikutip 7 Juli 2019. <http://we-are-scout.com>.
- [9] The Cool Hunter (2018, 2 Maret). Casaplata-Seville, Spain. Dikutip 7 Juli 2019. <http://thecoolhunter.net>.
- [10] Fathoni, (2012, 15 Januari). Urban Desain. Dikutip 7 Juli 2019. <http://scribd.com>.
- [11] Kustiwan, Iwan. Modul 1 Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota. Dikutip 7 Juli 2019. <http://repository.ut.ac.id>.